BAB IV
MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

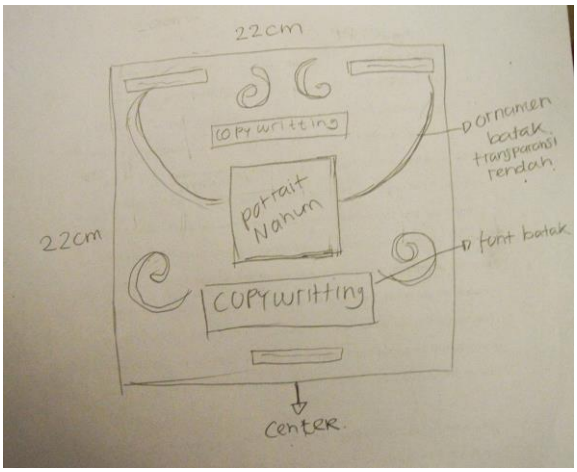
Menurut Cangara (2006: 119) Media adalah suatu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak yang dituju. Sehingga dalam perancangan ini peran sebuah media sangat penting. Dalam menyampaikan pesan, perancang menggunakan media untuk berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Media ini terdapat 2 yaitu media utama dan media pendukung.

IV.1 Teknis Produksi

Teknis perancangan media utama ini meliputi beberapa tahapan perancangan, yaitu memikirkaan ide tema yang akan dituangkan pada media utama, perancang mencari ide dengan melihat referensi yang ada pada internet seperti Pinterest, Instagram dan Google Search, dan juga perancang melakukan observasi di toko-toko buku.

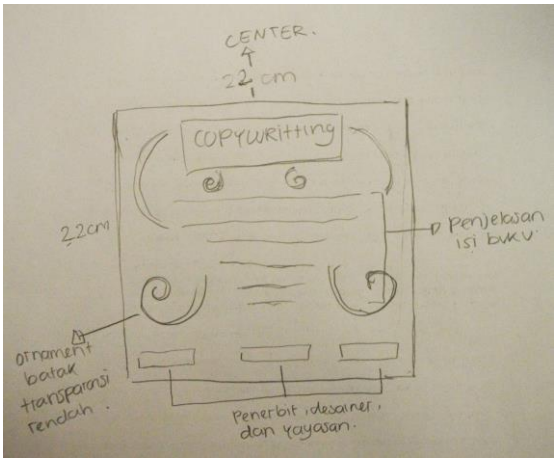
Setelah mendapatkan ide dengan referensi yang didapat perancang lalu menuangkan ide tersebut ke dalam lembar kerja yang dikerjakan dengan menggunakan *software* Adobe Illustrator CS5. Inilah gambar teknis perancangan media utama pada perancangan ini

Langkah pertama adalah melakukan pengumpulan ide bersama dosen pembimbing melalui proses asistensi yang berupa suatu konsultasi tentang perancangan yang akan dibuat. Berikut adalah sketsa perancangan yang perancang buat untuk media utama berupa buku.



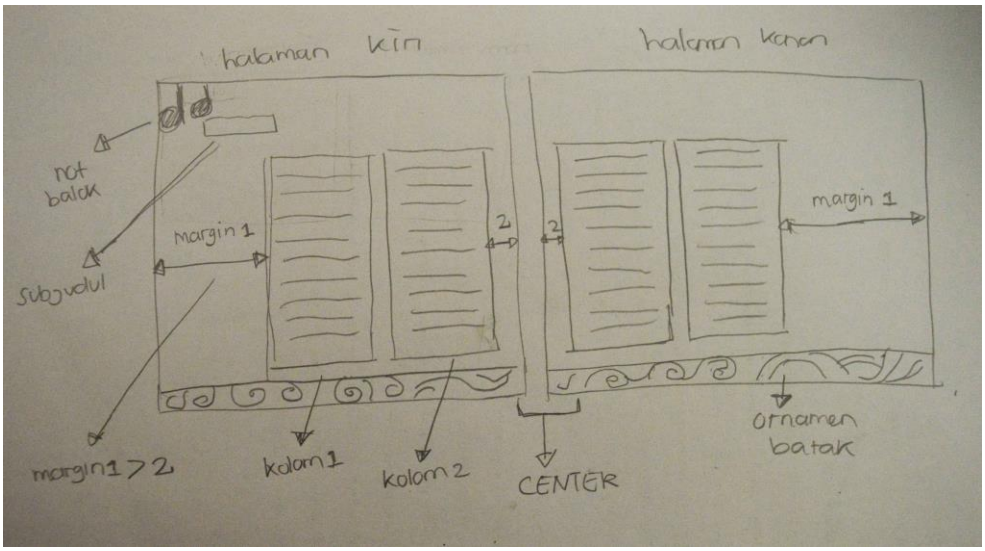
Gambar IV.1 Sketsa Perencanaan *Cover* Depan
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Perencanaan pada cover depan yaitu terdapat foto/illustrasi dari *potrait* Nahum Situmorang, dan juga *copywritting* yang menjadi judul dari media utama dalam perancangan ini, yaitu " mengenang masa emas Nahum Situmorang ". Pada bagian *cover* depan akan dimasukan juga nama Yayasan Pewaris Nahum Situmorang sebagai pemilik hak cipta dari karya-karya Nahum Situmorang, nama penerbit Musika sebagai penerbit dari media perancangan ini, dan juga nama perancang sebagai desainer dari perancangan ini. Pada bagian *cover* akan dimasukan elemen visual Batak berupa ornamen Gorga yang transparansinya dibuat rendah, untuk memperkuat kesan Batak pada media ini. Berikut adalah perencanaan pada *cover* belakang.



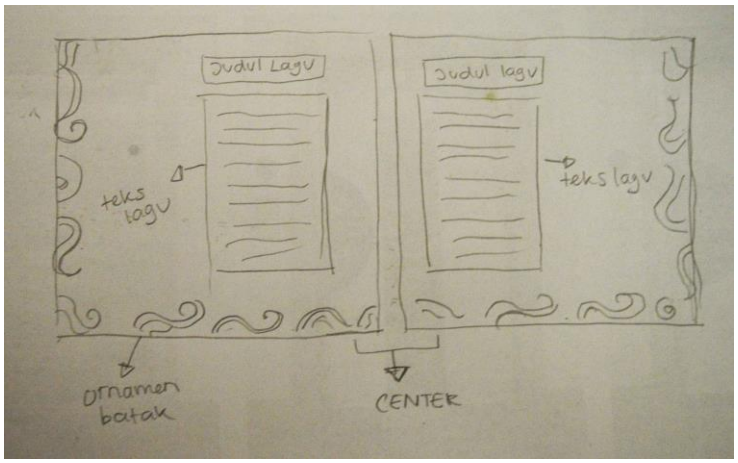
Gambar IV.2 Sketsa Perencanaan *Cover* Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Pada *cover* belakang perancang membuat perencanaan berupa sketsa. Pada sketsa tersebut terdapat *layout center*, yaitu semua elemen yang berupa teks dan gambar diletakan di titik tengah media. Elemen-elemen tersebut yaitu *copywritting* pada perancangan ini yang adalah " mengenang masa emas Nahum Situmorang, teks berupa review tentang media utama, *barcode*, dan juga nama desainer, penerbit Musika, dan Yayasan Pewaris Nahum Situmorang. Pada *cover* belakang juga dimasukan ornamen Gorga seperti yang terdapat pada *cover* depan.



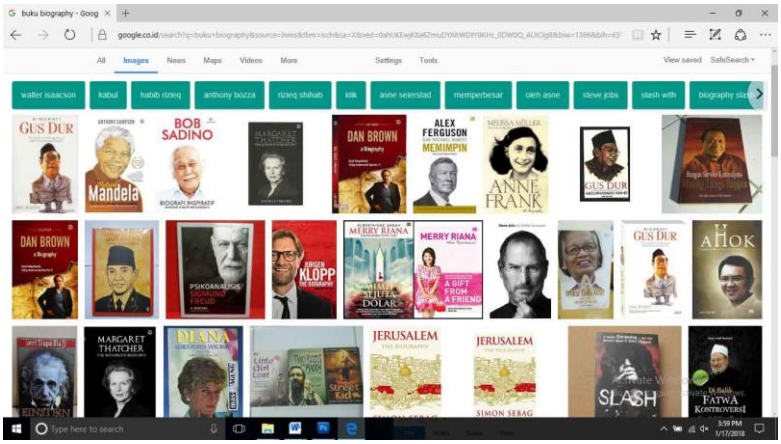
Gambar IV.3 Sketsa Perencanaan Halaman
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Perencanaan pada halaman ini menggunakan *layout center* yang titik tengahnya berada di antara kedua halaman. Pada halaman bagian kiri, *margin* kirinya lebih besar dibandingkan *margin* kanannya, sedangkan pada halaman bagian kanan, *margin* kanannya lebih besar dibandingkan *margin* kirinya. Pada bagian bawah kedua halaman dimasukan ornamen Gorga untuk memperkuat kesan Batak. Subjudul berada di halaman kiri dan diletakan di sisi kiri atas dengan memasukan juga ornamen simbol nada untuk memperkuat kesan musik. Ornamen Gorga dan simbol musik dimasukan untuk mempresentasikan Nahum Situmorang yang adalah seorang musisi yang berasal dari suku Batak.



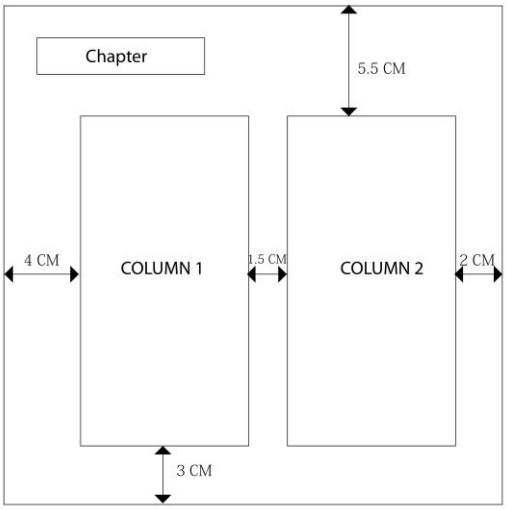
Gambar IV.4 Sketsa Perencanaan Halaman Lagu
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Perencanaan pada halaman lagu dibuat dengan *layout center* dengan titik tengah berada di garis pembatas dari kedua halaman. Pada halaman kiri dimasukan ornamen Gorga di bagian sisi kiri, atas dan bawah, sementara pada halaman kanan dimasukan ornamen Gorga di bagian sisi kanan, atas dan bawahnya.

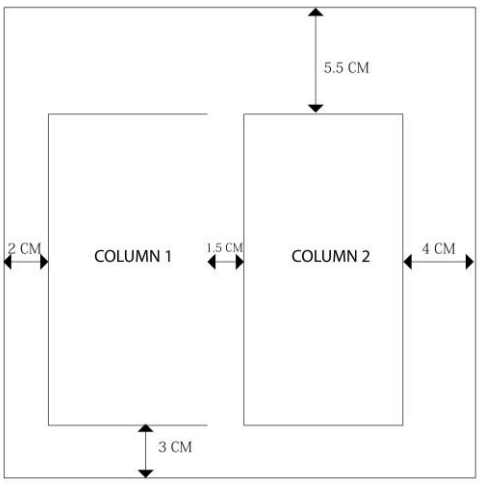


Gambar IV.5 Mencari Referensi
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Selain itu perancang mencari referensi berupa gambar dalam mesin pencari google dengan kata kunci *autobiography book*, setelah mendapat referensi dan bimbingan berupa asistensi lalu perancang membuat *layout*, berikut adalah gambaran *layout* dari yang perancang akan buat :

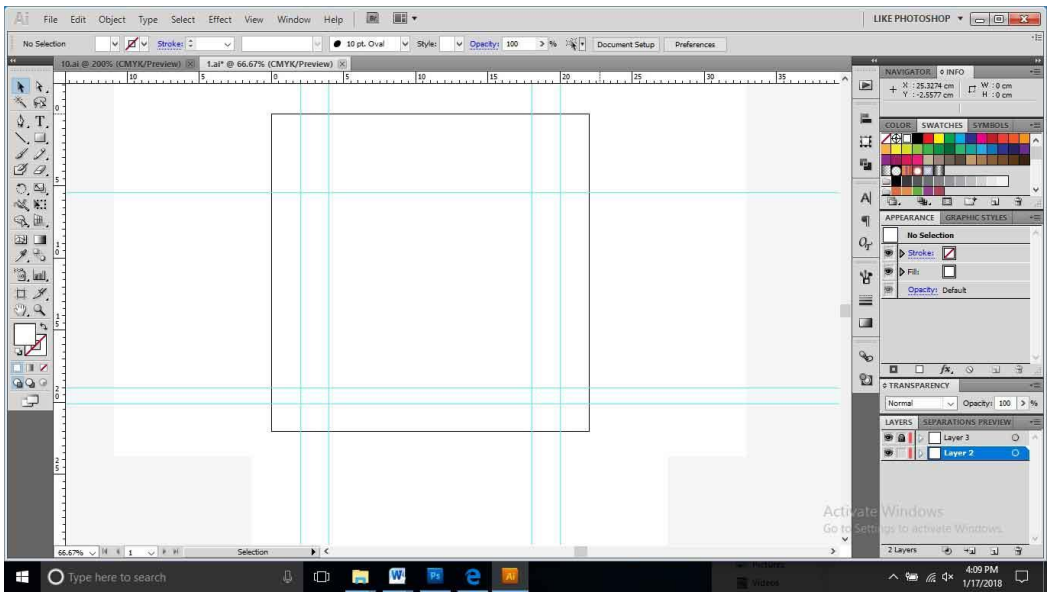


Gambar IV.6 Merancang *Layout* 1
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



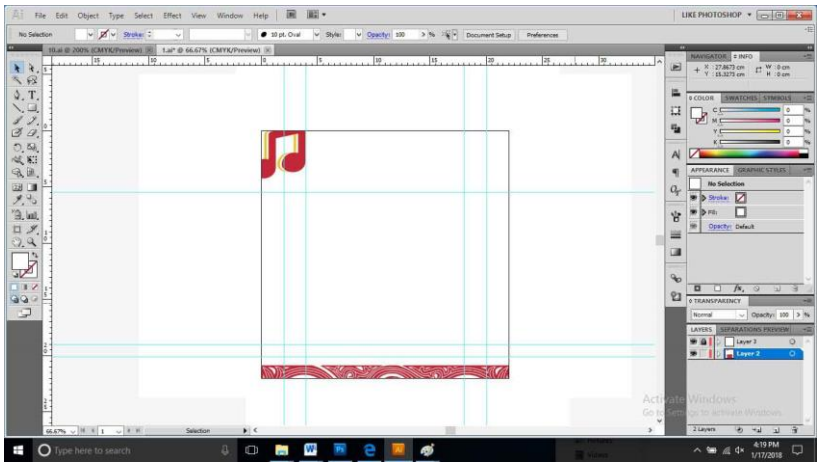
Gambar IV.7 Merancang *Layout* 2
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Setelah menetapkan *layout* yang akan digunakan, perancang membuat *layout* ke proses digital dengan memasukan gambaran *layout* ke dalam kertas kerja yang ada di Adobe Illustrator CS5. Berikut adalah *grid system* yang perancang buat dalam me*layout* perancangan ini :



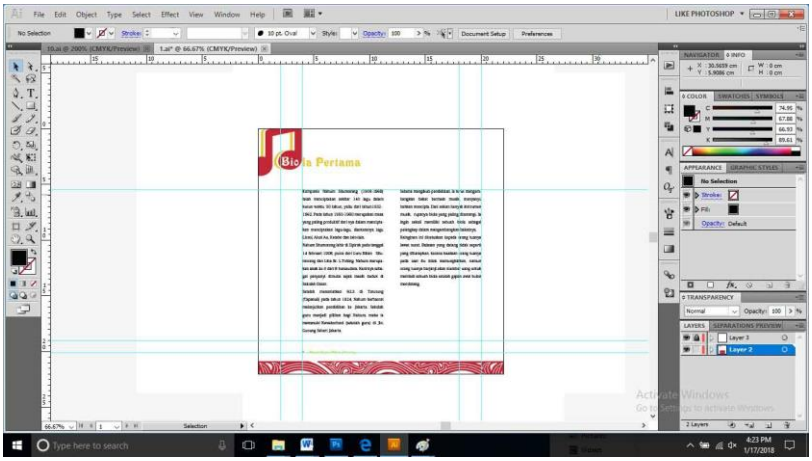
Gambar IV.8 *Layout* pada Illustrator
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Setelah membuat *layout*, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan materi-materi yang dibutuhkan untuk membuat media utama. Materi berupa gambar yang telah perancang buat seperti vektor dari foto Nahum Situmorang, *typeface* Nahum Situmorang, dan elemen-elemen lain yang akan dimasukan ke dalam media utama Setelah itu perancang membuat lembar kerja dengan ukuran 22x22 CM, resolution 300 *pixel*/inch dan *color mode* CMYK, lalu mulai memasukan elemen visual ke dalam lembar kerja.



Gambar IV.9 Memasukan Elemen Visual
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Langkah selanjutnya adalah perancang memasukan teks ke dalam lembar kerja, teks harus sesuai dengan grid yang telah perancang buat sebelumnya.



Gambar IV.10 Memasukan Elemen Teks
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Begitulah seterusnya teknis yang digunakan dalam membuat media utama ini, dan berikut beberapa halaman yang telah perancang buat dengan menggunakan teknik seperti ini.



Gambar IV.11 Halaman 1 pada media utama
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Kota Tarutung

Tahun 1932 pindah ke Tarutung untuk bergabung dengan abangnya Guru Sophar Situmorang mendirikan HIS-Partikelir Instituut Voor Westers Lager Onderwijs. Karena pemerintah Belanda pada waktu itu memiliki sebuah undang-undang tentang sekolah liar, dan sekolah yang didirikan oleh Nahum dan abangnya diangap sekolah liar, maka praktis sekolah yang didirikan tersebut tidak mendapat subsidi dari pemerintah Belanda.

Meskipun demikian karena sifat disiplin yang ketat dan cara mengajar yang keras membuat sekolah tersebut menjadi sekolah yang sangat maju pada waktu itu. Namun bakat bermain musik, menyanyi dan mencipta lagu tidak lekang dengan adanya kesibukan mengajar. Rura Silindung yang penuh dengan keindahan alam, dimana kota Tarutung terletak ditengah lingkaran Bukit Barisan memberikan lebih banyak ide dan kesempatan untuk menciptakan lagu-lagu. seperti "O Tao Toba", dan "Rura Silindung", yang akan lahir ke tengah masyarakat, lagu yang mencerminkan keindahan alam sekitarnya

Bukan hanya keindahan alam saja yang dilukiskan dalam lagu-lagu ciptaan Nahum, akan tetapi dalam setiap karangannya selalu ditemukan nila seni yang tinggi yang menggambarkan kehebatan pandangan tentang estetika, sosial-ekonomi, bahkan soal cinta. Seperti lagu "Holong Ni Roham Do Sinta-sinta di Ahu.

Kebebasan pergaulan di Tarutung yang waktu itu merupakan kota pelajar sangatlah membuat Nahum sedih, dimana banyak anak rantau menuntut ilmu disana, hampir seluruh pelosok Tapanuli berdatangan mengakibatkan pergaulan disana agak sedikit lebih bebas, melihat gejala yang seperti ini, Nahum sangat mengecap, karena pada waktu itu, hal tersebut masih sangat tabu. Untuk ini Nahum menghadi-

Gambar IV.12 Halaman 2 pada media utama
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Keistimewaannya

Dari tahun 1942-1945 Nahum membuka restoran dan menjadi pemusik Jepang Sendenhan Hondohan. Dari tahun 1945-1949 menjadi pedagang permata dan emas, dalam pada itu berkarya menciptakan lagu-lagu perjuangan. Pada Tahun 1949 Nahum pindah ke Medan dan menjadi broker mobil sambil tetap meneruskan karirnya sebagai penyanyi dan pencipta lagu. karena hal tersebutlah, semakin banyaklah teman-teman Nahum. Kebolehannya berkarya menciptakan lagu-lagu dalam bahasa Tapanuli kuno yang dirangkai secara baru, dan kemampuannya memainkan instrumen sekaligus menyanyikan, membuat masyarakat bertambah kagum.

Keistimewaan Nahum yang dikagumi adalah bahwa dia sanggup menciptakan lagu beserta syair-syairnya dan sekaligus menyanyikannya. juga dapat memimpin band-nya sendiri dan ia sanggup memainkan berbagai instrumen musik. lagi pula dia sanggup menciptakan lagu-lagu rakyat ditengah-tengah orang banyak. Nahum mampu menyusun nada-nada dan kata yang indah sehingga menghasilkan rangkaian bunyi yang sangat bagus dan sampai sekarang belum ada bandingannya. Nahum juga mampu menulis dan membaca noot balok, dan juga dapat menghasilkan Accounpenenten piano.

Dari tahun 1950 hingga 1960 adalah kurun waktu dimana Nahum paling produktif menciptakan lagu-lagu. Pada tahun 1960 Nahum beserta rombongannya berkunjung ke Jakarta untuk mengadakan beberapa pertunjukan dan mendapat sambutan yang meriah dari masyarakat dan menerima pujian dari pejabat-

Gambar IV.13 Halaman 3 pada media utama
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

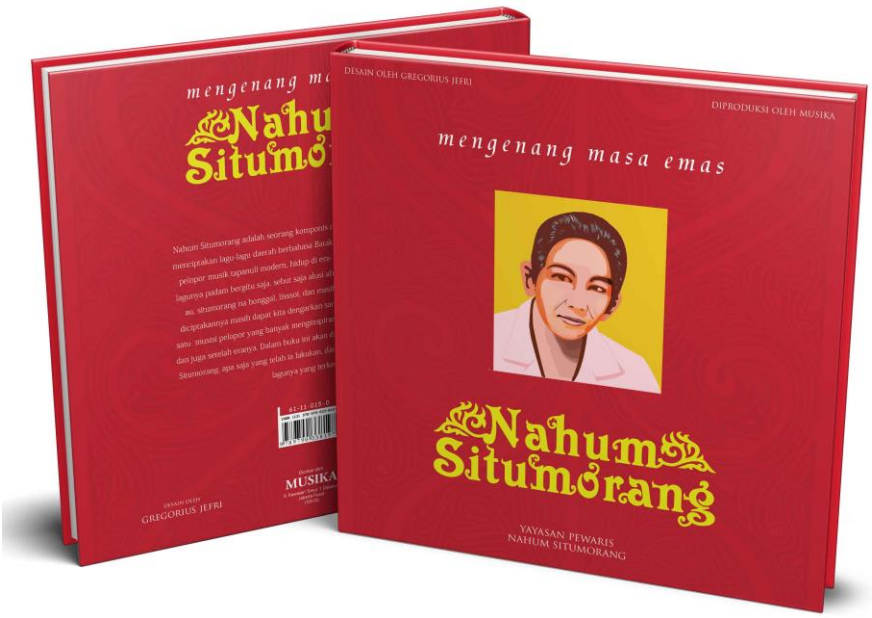
IV.2 Media Utama

Media utama adalah suatu media yang paling diprioritaskan oleh perancang. Dalam perancangan ini media utamanya adalah sebuah buku yang berisi tentang informasi mengenai Nahum Situmorang.

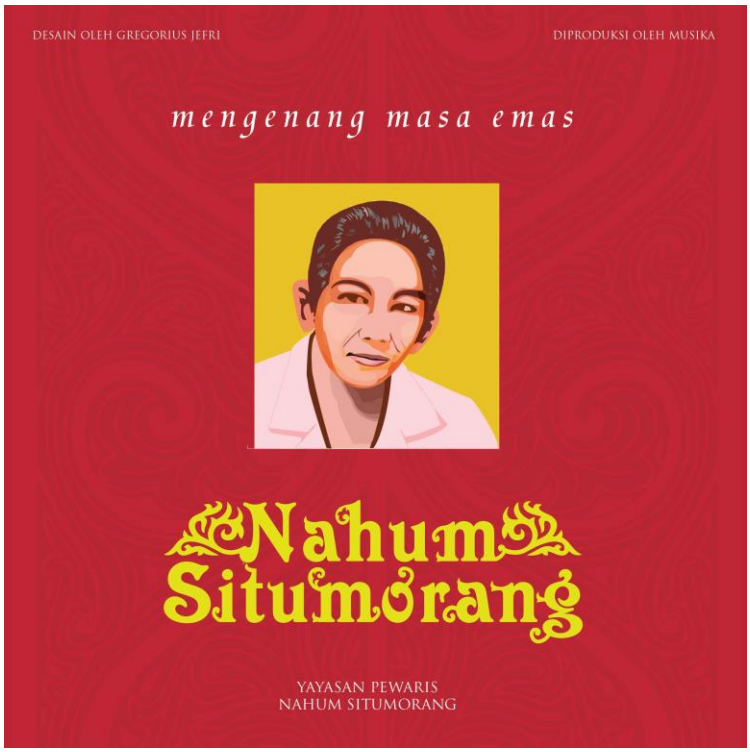
IV.1.1 Spesifikasi Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah sebuah buku dengan ukuran 22x22 CM. Kertas yang digunakan dalam membuat buku ini adalah kertas *art papper*. Jumlah halaman yang ada di dalam buku ini adalah 105 Halaman, sudah dengan halaman depan, halaman belakang, juga halaman pembatas. Buku ini dijilid dengan *hard cover*.Dalam buku ini terdapat beberapa pesan yang ingin disampaikan perancang kepada khalayak sasaran, pesan-pesan tersebut yaitu:

1. Profil Nahum Situmorang
2. Lagu-lagu Nahum Situmorang
3. Pencapaian yang telah dicapainya
4. Situs-situs peninggalannya.



Gambar IV.14 Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.15 *Cover* Depan Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.16 Halaman isi I Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Biola Pertama

Komponis Nahum Situmorang (1908-1969) telah menciptakan sekitar 140 lagu dalam kurun waktu 30 tahun, yaitu dari tahun1932-1962. Pada tahun 1950-1960 merupakan masa yang paling produktif dari nya dalam menciptakan lagu-lagu, diantaranya lagu Lissoi, Alusi Au, Ketabo dan lain-lain.

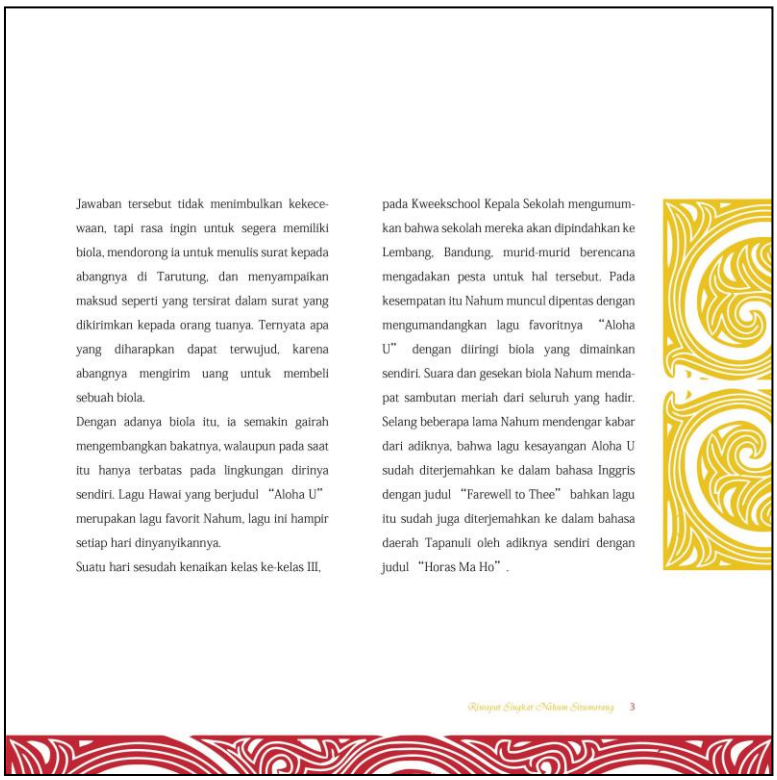
Nahum Situmorang lahir di Sipirok pada tanggal 14 februari 1908, putra dari Guru Kilian Situmorang dan Lina Br. L.Tobing. Nahum merupakan anak ke-5 dari 8 bersaudara. Karirnya sebagai penyanyi dimulai sejak masih duduk di Sekolah Dasar.

Setelah menamatkan H.I.S di Tarutung (Tapanuli) pada tahun 1924, Nahum berhasrat melanjutkan pendidikan ke Jakarta. Sekolah guru menjadi pilihan bagi Nahum, maka ia memasuki Kweekschool (sekolah guru) di Jalan Gunung Sahari Jakarta.

Selama mengikuti pendidikan, ia terus mengembangkan bakat bermain musik, menyanyi, bahkan menciptakan lagu. Dari sekian banyak instrumen musik, rupanya biola yang paling disenangi. Ia ingin sekali memiliki sebuah biola sebagai pelengkap dalam mengembangkan bakatnya.

Keinginan ini dicetuskan kepada orang tuanya lewat surat. Balasan yang datang tidak seperti yang diharapkan, karena keadaan orang tuanya pada saat itu tidak memungkinkan, namun orang tuanya berjanji akan memberi uang untuk membeli sebuah biola setelah gajian awal bulan mendatang.

Gambar IV.17 Halaman isi II Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Jawaban tersebut tidak menimbulkan kekecewaan, tapi rasa ingin untuk segera memiliki biola, mendorong ia untuk menulis surat kepada abangnya di Tarutung, dan menyampaikan maksud seperti yang tersirat dalam surat yang dikirimkan kepada orang tuanya. Ternyata apa yang diharapkan dapat terwujud, karena abangnya mengirim uang untuk membeli sebuah biola.

Dengan adanya biola itu, ia semakin gairah mengembangkan bakatnya, walaupun pada saat itu hanya terbatas pada lingkungan dirinya sendiri. Lagu Hawai yang berjudul "Aloha U" merupakan lagu favorit Nahum, lagu ini hampir setiap hari dinyanyikannya.

Suatu hari sesudah kenaikan kelas ke-kelas III, pada Kweekschool Kepala Sekolah mengumumkan bahwa sekolah mereka akan dipindahkan ke Lembang, Bandung, murid-murid berencana mengadakan pesta untuk hal tersebut. Pada kesempatan itu Nahum muncul dipentas dengan mengumandangkan lagu favoritnya "Aloha U" dengan diiringi biola yang dimainkan sendiri. Suara dan gesekan biola Nahum mendapat sambutan meriah dari seluruh yang hadir. Selang beberapa lama Nahum mendengar kabar dari adiknya, bahwa lagu kesayangan Aloha U sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul "Farewell to Thee" bahkan lagu itu sudah juga diterjemahkan ke dalam bahasa daerah Tapanuli oleh adiknya sendiri dengan judul "Horas Ma Ho".

Gambar IV.18 Halaman isi III Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.19 Halaman isi IV Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



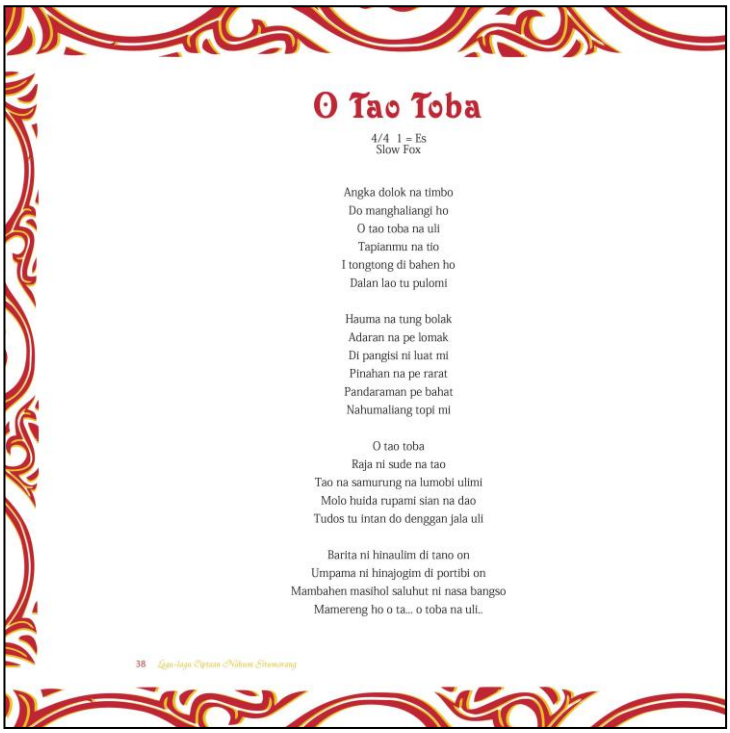
Gambar IV.20 Halaman isi V Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.21 Halaman isi VI Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.22 Halaman isi VII Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



O Tao Toba

4/4 1 = Es
Slow Fox

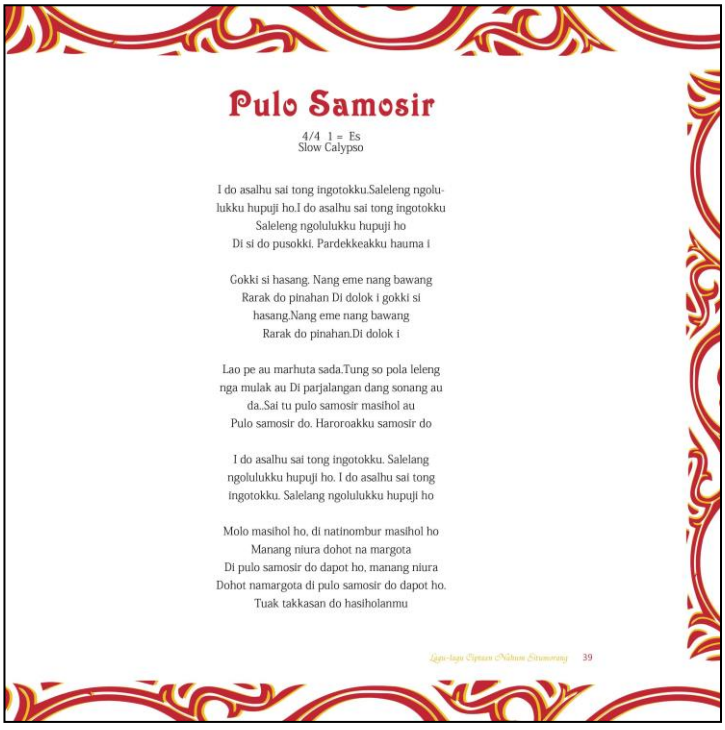
Angka dolok na timbo
Do manghaliangi ho
O tao toba na uli
Tapianmu na tio
I tongtong di bahen ho
Dalan lao tu pulomi

Hauma na tung bolak
Adaran na pe lomak
Di pangisi ni luat mi
Pinahan na pe rarat
Pandaraman pe bahat
Nahumaliang topi mi

O tao toba
Raja ni sude na tao
Tao na samurung na lumobi ulimi
Molo huida rupami sian na dao
Tudos tu intan do denggan jala uli

Barita ni hinaulim di tano on
Umpama ni hinajogim di portibi on
Mambahen masihol saluhut ni nasa bangso
Mamereng ho o ta... o toba na uli..

Gambar IV.23 Halaman isi VIII Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Pulo Samosir

4/4 1 = Es
Slow Calypso

I do asalhu sai tong ingotokku.Saleleng ngolu-
lukku hupuji ho.I do asalhu sai tong ingotokku
Saleleng ngolulukku hupuji ho
Di si do pusokki. Pardekkeakku hauma i

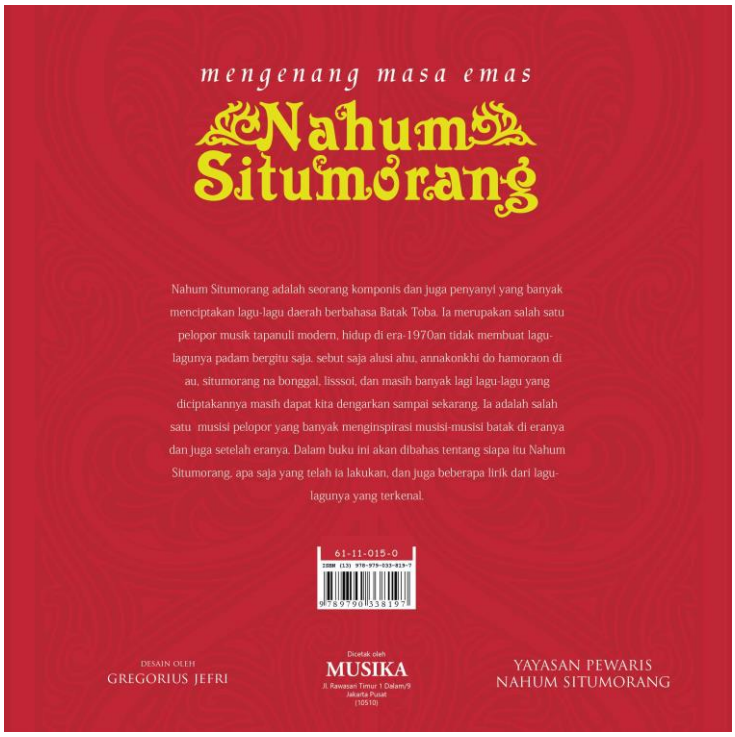
Gokki si hasang. Nang eme nang bawang
Rarak do pinahan Di dolok i gokki si
hasang.Nang eme nang bawang
Rarak do pinahan.Di dolok i

Lao pe au marhuta sada.Tung so pola leleng
nga mulak au Di parjalangan dang sonang au
da..Sai tu pulo samosir masihol au
Pulo samosir do. Haroroakku samosir do

I do asalhu sai tong ingotokku. Salelang
ngolulukku hupuji ho. I do asalhu sai tong
ingotokku. Salelang ngolulukku hupuji ho

Molo masihol ho, di natinombur masihol ho
Manang niura dohot na margota
Di pulo samosir do dapot ho, manang niura
Dohot namargota di pulo samosir do dapot ho.
Tuak takkasan do hasiholanmu

Gambar IV.24 Halaman isi IX Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.25 *Cover* Belakang Media Utama Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

IV.1 Media Pendukung

Media pendukung adalah media yang digunakan untuk mendukung media utama. Maka disimpulkan bahwa kekuatan pesan yang terdapat pada media pendukung akan lebih terasa apabila dibantu dengan media pendukung. Media pendukung dalam perancangan ini adalah:

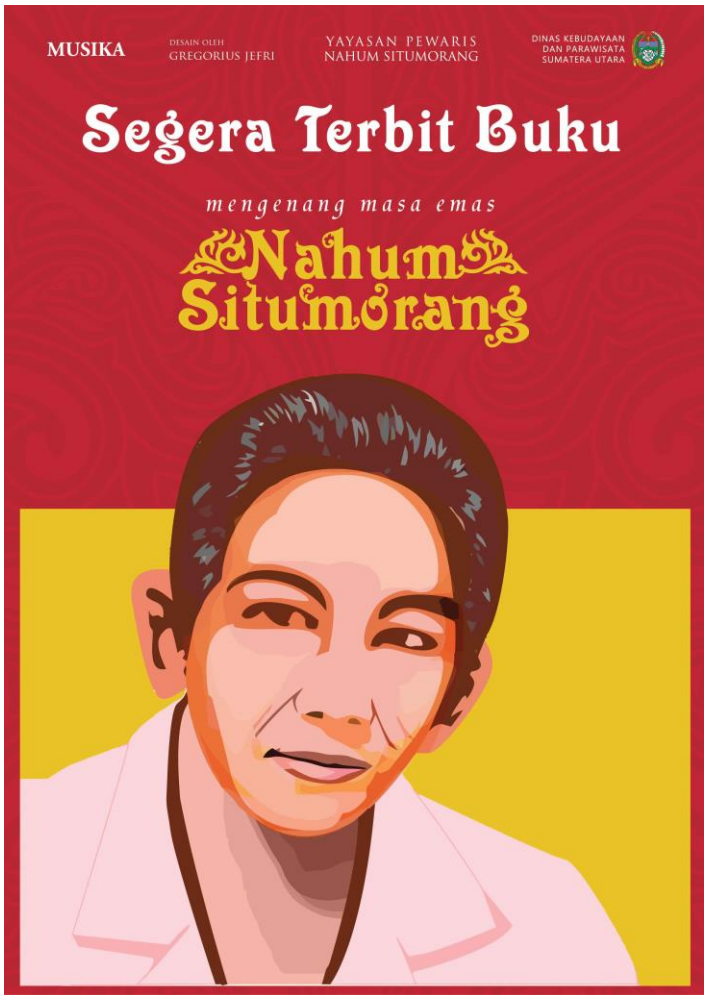
a. Poster

Poster dalam perancangan ini memiliki 2 jenis yang berbeda, yang masing-masing jenis memiliki tujuan yang berbeda. Poster 1 bertujuan untuk menginformasikan bahwa media utama akan terbit. Poster ini akan dibagikan sebelum media utama terbit, sedangkan poster 2 bertujuan untuk menginformasikan bahwa media utama telah terbit.

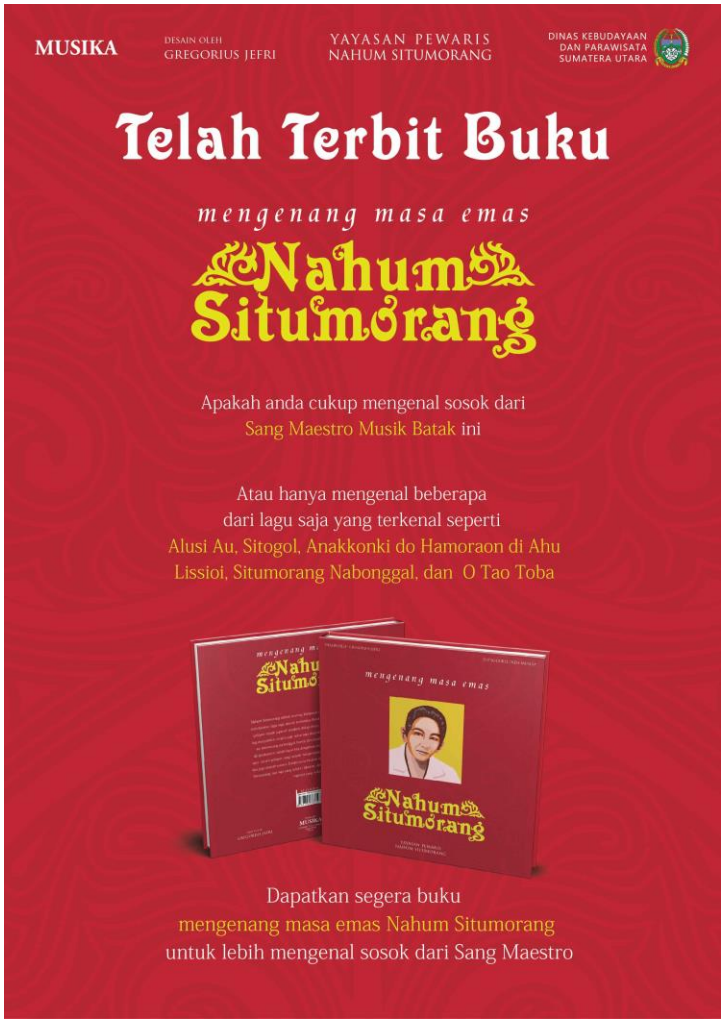
Poster ini dibagikan saat atau sesudah media utama telah terbit. Selain itu juga poster ini memiliki 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran A4 atau 21x29.7 CM

untuk diletakan di tempat yang mempunyai ruang yang kecil seperti di majalah dinding atau etalase dan ukuran A3 atau 29.7x42 CM untuk diletakan di tempat yang mempunyai ruang yang besar seperti di dinding..

Kertas yang digunakan untuk poster ini adalah *art paper* tebal dengan berat 260 gr, dikarenakan dengan ukuran dan berat yang sesuai untuk sebuah poster. Teknik cetak yang digunakan untuk poster ini adalah teknik cetak digital dengan menggunakan printer Laser Production Konica Minolta dan tinta laser bubuk. *Finishing* yang dilakukan adalah laminasi *doff* untuk melindungi kertas agar lebih tahan lama.



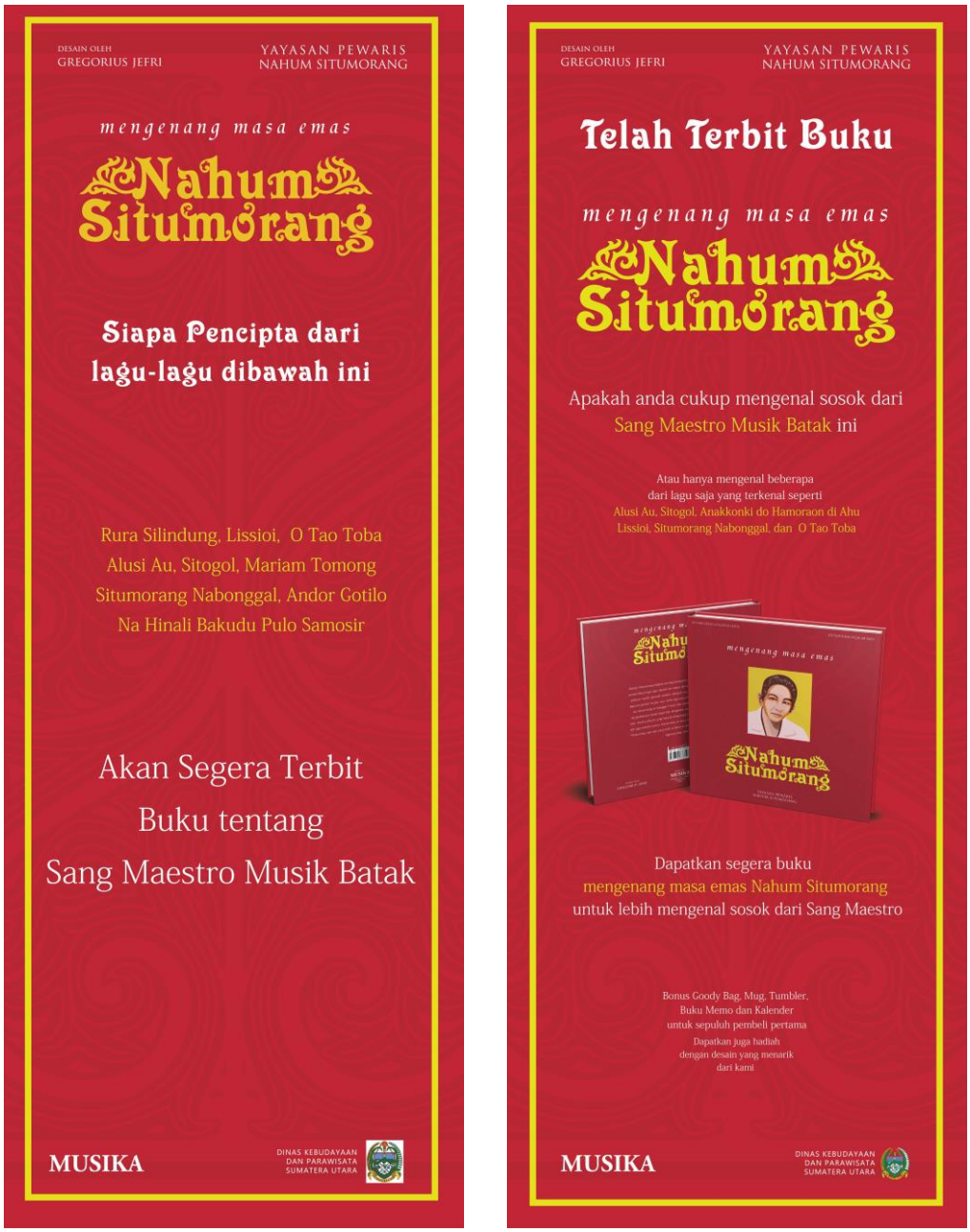
Gambar IV.26 Poster 1
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)



Gambar IV.27 Poster 2
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

b. X-*banner*

Sama seperti dengan poster X-*banner* pada perancangan ini memiliki 2 fungsi yang berbeda yaitu tujuan yang pertama adalah menginformasikan bahwa media utama akan terbit, dan tujuan yang kedua adalah menginformasikan bahwa media utama telah terbit. X-*banner* pada perancangan ini memiliki ukuran 160x60 CM dengan kak-kaki berbentuk X, sedangkan untuk bahan dari X-*banner* pada perancangan ini menggunakan bahan flexi korea. Teknik cetak yang digunakan untuk media ini adalah teknik cetak digital dengan menggunakan printer Hp Latex 570 dan tinta latex jenis CMYKLMSI.



Gambar IV.28 X-*banner* (Kanan = X-*banner* 1, Kiri = X-*banner* 2)
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

c. *Sticker*

Sticker pada perancangan ini memiliki 2 macam yaitu *sticker chromo* dan *cutting sticker*. *Sticker Chrromo* berbentuk bulat dengan diamerter 8 CM, dengan bahan dari Chromo dengan menggunakan teknik cetak digital printer Develop ineo 1060 dan tinta laser bubuk. *Finishing* yang dilakukan menggunakan laminasi *doff* untuk membuat *sticker* lebih tahan lama.*Cutting*

Sticker diproduksi menggunakan printer I Graphtec CE-CM, dengan menggunakan *sticker* khusus *cutting sticker*. *Sticker* ini dibagikan secara gratis untuk menarik peminat khalayak sasaran dan juga yang bukan sebagai khalayak sasaran.



Gambar IV.29 *Sticker* (Kanan = *Sticker* 1, Kiri = *Sticker* 2)
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

d. Pembatas Buku

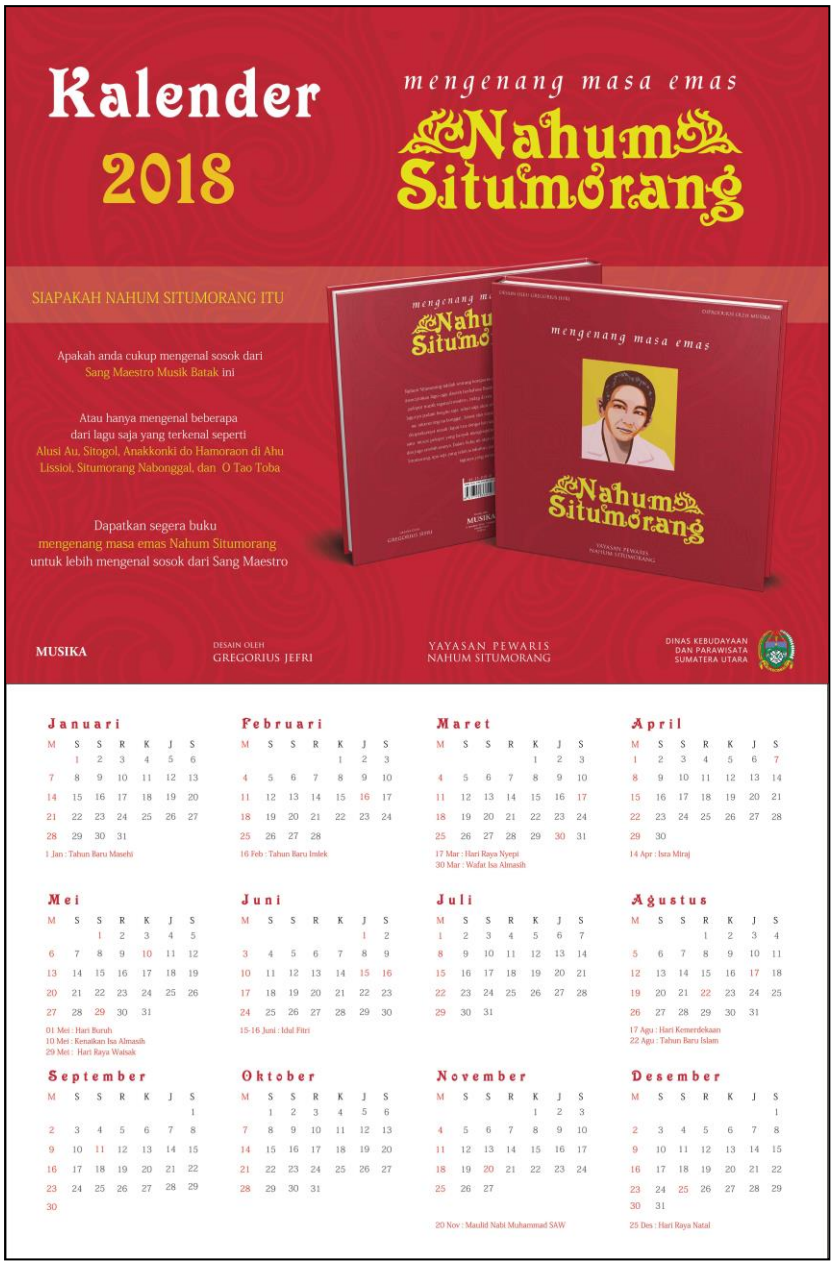
Pembatas buku dalam perancangan ini menggunakan ukuran 3.2 x 15 CM, dicetak menggunakan teknik cetak digital dengan kertas *art paper* tebal 260 gr dan printer Laser Production Konica Minolta dengan tinta laser bubuk. *Finishing* yang dilakukan pada media ini menggunakan laminasi *doff* untuk membuat media tahan lama.



Gambar IV.30 Pembatas Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

e. Kalender Dinding

Kalender dinding yang digunakan dalam perancangan ini adalah kalender dinding dengan format 12 bulan dalam 1 halaman. Kalender ini menggunakan jenis kertas *art paper* tebal dengan berat 260 gr. Ukuran kalender ini adalah 38x58 CM dicetak menggunakan teknik cetak digital, printer HP Latex 570 dan tinta latex jenis CMYKLMSI. *Finishing* yang dilakukan pada media ini menggunakan laminasi *doff* untuk membuat kalender tahan lama.



Gambar IV.31 Kalender Dinding
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

f. Kaos

Kaos pada perancangan ini menggunakan kain cotton combod 20S dengan ukuran M atau dengan tinggi 66 cm dan lebar 50 cm. Teknik cetak yang digunakan pada media ini adalah teknik cetak di*press* menggunakan panas. Tinta yang digunakan adalah tinta sublim yan dicetak di kertas sublim, setelah kertas tersebut dicetak dengan teknik *mirror* atau mencetak dengan posisi terbalik seperti di cermin, kertas tersebut diletakan di atas baju dan di *press* menggunakan alat *press* sublim.



Gambar IV.32 Kaos
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

g. *Mug*

Mug pada perancangan ini memiliki dimensi dengan tinggi 9 cm dan diameter 8 cm. Bahan yang digunakan pada media ini adalah *mug* khusus yaitu *mug* sublim. Teknik cetak yang digunakan pada media ini menggunakan teknik cetak di*press* dengan cetakan menggunakan panas 180 derajat selama 3 menit. Sama seperti proses media kaos, gambar yang akan dicetak pada *mug* terlebih dahulu dicetak di kertas sublim menggunakan printer dan tinta sublim.



Gambar IV.33 *Mug*
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

h. *Tote bag*

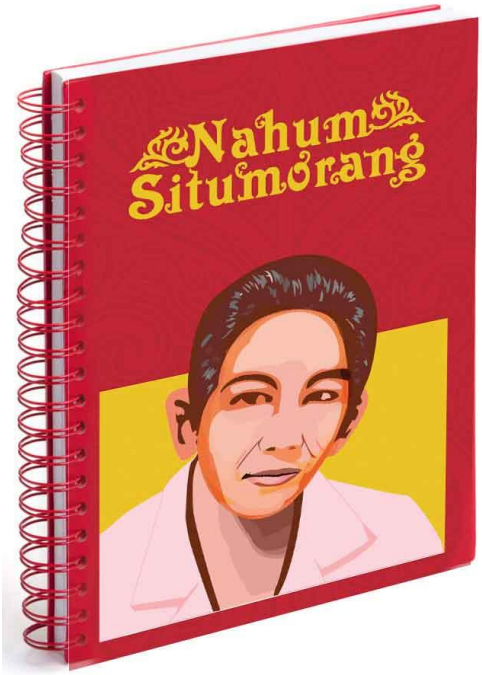
Tote bag pada perancangan ini menggunakan bahan dasar kain spunbond, dengan dicetak menggunakan teknik cetak sublim, sama seperti teknik cetak yang dilakukan pada media kaos dan *mug.*Ukuran tas ini adalah 30 x 27 cm



Gambar IV.34 *Tote bag*
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

i. *Notebook*

Notebook pada perancangan ini sama seperti *notebook* pada umumnya yaitu menggunakan kertas hvs / looseleaf, untuk cover pada perancangan ini kertas yang digunakan pada *cover* depan dan belakang adalah *art paper* tebal 260 gr, dicetak menggunakan teknik cetak digital. Printer yang digunakan adalah Laser Production Konica Minilta dengan tinta laser bubuk. *Finishing* yang digunakan menggunakan laminasi doff untuk menjaga media tahan lama.



Gambar IV.35 *Notebook*
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

Isi *notebook* menggunakan kertas hvs bergaris dengan jarak antar baris yaitu 8 mm. Berat dari kertas hvs pada perancangan ini adalah 70 gram. Isi *notebook* di satukan dengan *cover* depan dan belakang, setelah disatukan langkah selanjutnya adalah diberi lubang dengan menggunakan alat pembuat lubang kertas. *Notebook* yang telah memiliki 7 lubang lalu dijilid menggunakan kawat yang berbentuk bulat atau lebih dikenal dengan jilid *ring*.

j. *Tumbler*

Tumbler pada perancangan ini merupakan *tumbler* kostum, pada perancangan ini *tumbler* berbahan plastik korea. Dimensi pada media ini mempunyai tinggi 17.5 cm, diameter atas 23 cm, dan diameter bawah 22 cm.



Gambar IV.36 *Tumbler*
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)